

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMA Dharma Karya UT

Sri Suharmini Wahyuningsih, Djoko Rahardjo, Widiyanto, Surya Adi Sasmita

Universitas Terbuka, Indonesia

Abstrak

Perpustakaan sekolah sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Koleksi yang disediakan merupakan koleksi yang dapat mendukung mata pelajaran, menambah pengetahuan dengan berbagai pengayaan materi mata pelajaran yang diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan Perpustakaan SMA Dharma Karya UT belum memiliki sarana prasarana dan koleksi sesuai yang ditetapkan dalam standar nasional perpustakaan sehingga masih diperlukan untuk dikembangkan. Memperhatikan hal tersebut, maka perlu penambahan sarana prasarana dan koleksi. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk mengembangkan Perpustakaan SMA Dharma Karya UT, sehingga lebih layak dijadikan sumber belajar di sekolah dan juga disesuaikan dengan standar perpustakaan sekolah. Analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari perpustakaan. Kemudian dilakukan pengembangan sesuai dengan standar perpustakaan sekolah. Hasil kegiatan pengembangan SMA Dharma Karya UT menunjukkan perpustakaan lebih diminati siswa dan guru, koleksinya dapat mendukung pengayaan pembelajaran dan, juga dapat mengimbangi akreditasi sekolahnya.

Kata kunci : perpustakaan sekolah; pengembangan perpustakaan sekolah; koleksi perpustakaan; pengembangan perpustakaan SMA

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah baik sekolah negeri maupun swasta. Perpustakaan sekolah digunakan sebagai tempat untuk mencari buku-buku rujukan menambah pengetahuan, karena perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan informasi tercetak maupun terekam. Pada dasarnya pengertian perpustakaan yang tercantum pada UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007). Perpustakaan merupakan bagian penting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh anak dan merupakan elemen yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan (Wulandari & Kusumaningtyas, 2017).

Pengertian perpustakaan sekolah yang tercantum dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 7329: 2009 point 2.12 perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Perpustakaan Nasional Indonesia, 2009). Keberadaan perpustakaan di sekolah wajib ada karena sudah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003, pada Bab XII pasal 45 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan

intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, 2003). Salah satu sarana untuk perkembangan kecerdasan intelektual dapat dipresentasikan dengan menyediakan sumber informasi atau pusat sumber belajar untuk mendukung perkembangan intelektual, pusat sumber belajar di satuan Pendidikan adalah perpustakaan. Sekolah yang memiliki perpustakaan tentunya harus dirirngi ketersediaan koleksi buku materi dan buku penunjang lainnya (Saderi, 2017).

Pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 23 menyatakan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan; wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan; mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum Pendidikan.

Dengan membaca uraian dalam peraturan-peraturan di atas bahwa perpustakaan sekolah wajib untuk diadakan di setiap sekolah, karena akan dapat membantu sivitas sekolah untuk menemukan koleksi sebagai penambah ilmu pengetahuan dan menunjang kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah dari jenjang paling rendah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Akan tetapi keadaan ini belum sepenuhnya terealisasi, karena masih ada sekolah yang belum memiliki perpustakaan terutama untuk jenjang sekolah dasar (SD). Masih banyak sekolah belum memiliki perpustakaan, sekolah yang mempunyai perpustakaan adalah sekolah favorit atau sekolah yang menjadi unggulan di daerahnya dan pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah yang sadar akan pentingnya perpustakaan di sekolahnya, sehingga perpustakaan sekolah dapat dikelola dengan baik (Irawati & Kahar, 2009). Bahkan pada tahun 2021 di Kota Bekasi masih terdapat SD Negeri yang belum mempunyai perpustakaan.

Perpustakaan Sekolah

Di atas disebutkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan mempunyai visi dan misi dalam mencapai tujuannya. Visi dan misi perpustakaan sekolah telah diuraikan pada SNI 7329: 2009 tentang perpustakaan pada poin 3 disebutkan bahwa misi dari perpustakaan sekolah adalah: a) menyediakan informasi dan ide yang merupakan fondasi agar berfungsi secara baik di dalam masyarakat masa kini yang berbasis informasi dan pengetahuan; b) merupakan sarana bagi murid agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Sedangkan poin 4 dinyatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik.

Pengembangan minat baca siswa dapat ditingkatkan dengan adanya perpustakaan sekolah. Untuk meningkatkan minat baca siswa, maka perlu menumbuhkan kegemaran membaca sejak dini, menciptakan kondisi yang mendukung untuk membaca, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Ketiga hal tersebut perlu mendapat dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah berperan strategis dalam meningkatkan minat baca, terutama dengan adanya fasilitas berupa perpustakaan (Darmono, 2007; Raharja, 2010).

Manfaat yang diperoleh dari perpustakaan sekolah antara lain: a) menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca; b) memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas; c) menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat; d) mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru; e) membantu guru memperoleh dan menyusun materi-materi pembelajaran; f) membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para karyawan sekolah; g) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh sivitas sekolah (Sumiati, 2018).

Selain manfaat perpustakaan sekolah di lingkungan sekolah, perpustakaan dengan sarana prasarana dan koleksi yang memadai, para peserta didik dan masyarakat sekolah pada umumnya dapat melakukan aktivitas-aktivitas positif dan produktif antara lain:

- a) Dapat menemukan informasi, fakta dan data yang belum diketahui

- b) Peserta didik dapat berlatih keterampilan-keterampilan tertentu yang akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kehidupannya
- c) Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, maka peserta didik dapat melakukan penelitian, dan percobaan-percobaan yang sederhana sesuai dengan kemampuannya
- d) Dapat mengadakan rekreasi dan mengisi waktu luang
- e) Dapat mencari, menelaah dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar (Umar, 2013).

Untuk memenuhi standar perpustakaan yang ditetapkan perlu dilakukan pengembangan perpustakaan. Pada pasal 19 UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, dinyatakan bahwa Pengembangan perpustakaan merupakan upaya peningkatan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Pengembangan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan juga dilakukan secara berkesinambungan.

Pengembangan perpustakaan harus dilakukan secara berkesinambungan, karena pengembangan perpustakaan khususnya pengembangan koleksi harus dilakukan berkesinambungan agar koleksi dapat bertambah dengan judul dan subjek, sehingga perpustakaan tersebut benar-benar dapat memberikan manfaat dan ajang produksi kreativitas dari siswa di sekolah tersebut. Menurut Kahar (2009) bahwa pengembangan perpustakaan sekolah merupakan berbagai kegiatan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, dan dinamis yang membutuhkan modifikasi agar dapat membantu menghadapi tuntutan kebutuhan perpustakaan sekolah dan masyarakat. Pengembangan yang esensial dan harus ditangani pada perpustakaan sekolah adalah: a) koleksi, harus ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas; b) Sarana dan prasarana, seperti tersedianya ruang perpustakaan, yang dilengkapi dengan perabot atau mobiler yang ditata rapi dan bersih sehingga memberi kenyamanan bagi anak didik; dan c) Sumber daya manusia perpustakaan.

Dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Menengah Atas/Madrasah Aliyah, pada poin 3 tentang koleksi perpustakaan meliputi;

- a. Jenis koleksi perpustakaan meliputi: 1) karya cetak (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi); 2) terbitan berkala (majalah, surat kabar); dan 3) audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik
- b. Jumlah koleksi 1) Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format paling sedikit: a) menyediakan koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. b) buku pengayaan dengan perbandingan 70% nonfiksi dan 30% fiksi
- c. Bahan perpustakaan referensi Koleksi referensi paling sedikit meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa daerah, 5 (lima) jenis kamus bahasa asing, kamus subjek, ensiklopedi, buku statistik daerah, direktori, peraturan perundang-undangan, atlas, peta, biografi tokoh, dan kitab suci.

Pada poin 4 tentang sarana prasarana Gedung/ruang perpustakaan sekolah meliputi;

- a. Luas gedung perpustakaan sekolah paling sedikit 0,4 m² x jumlah siswa, dengan ketentuan bila 3 s.d. 6 rombongan belajar (kelas),
- b. Sarana Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus.
- c. Lokasi perpustakaan Lokasi perpustakaan berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dilihat serta mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

Sekolah Menengah Atas Dharma Karya Universitas Terbuka (SMA DK-UT)

Yayasan Pendidikan Anak Indonesia Universitas Terbuka (YPAI-UT), merupakan Yayasan yang dibangun oleh Universitas Terbuka, dengan membawahi sekolah anak usia dini, sekolah taman kanak-

kanan, sekolah dasar dan sekolah menengah (pertama dan atas). Keempat jenjang sekolah tersebut sudah mempunyai ruangan untuk perpustakaan. Dalam rangka memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peraturan yang terkait, maka perpustakaan tersebut perlu dikembangkan. Di samping itu pimpinan sekolah yaitu Kepala Sekolah SMA DK-UT sangat memperhatikan akan kemajuan dan kebutuhan perpustakaan di lingkungan sekolah, sehingga kegiatan PKM disambut sangat baik oleh Kepala Sekolah SMA DK-UT.

Dalam rangka mengembangkan perpustakaan sekolah di lingkungan YPAI-UT, dosen program studi Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi FHSIP-UT dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memfokuskan pada pengembangan perpustakaan sekolah SMA DK-UT. Alasan memfokuskan pada SMA DK-UT, dikarenakan ada beberapa hal yaitu dalam visinya bahwa SMA DK-UT menjadikan sekolah unggulan yang mendidik siswa menjadi insan berkarakter, peduli lingkungan dan berwawasan global, salah satu misi yang diemban adalah menjadikan sekolah berwawasan global, juga akreditasi sekolah SMA DK-UT adalah "A". Selain alasan tersebut ada alasan mengapa dipilih SMA DK-UT, karena pada tahun 2019 terjadi perpisahan perpustakaan antara perpustakaan SMP dan SMA. Pada awalnya perpustakaan kedua sekolah menjadi satu karena kedua sekolah menempati satu lokasi dan satu Gedung bertingkat. Dengan alasan-alasan tersebut, dosen Prodi Ilmu Perpustakaan FHSIP-UT, mengajukan kegiatan PKM dengan tujuan mengembangkan perpustakaan SMA DK-UT, agar dapat menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh undang-undang maupun standar nasional tentang perpustakaan, juga untuk mengimbangi akreditasi sekolah.

Pada saat pengembangan perpustakaan SMA DK-UT, bersamaan dari provinsi Banten akan mengakreditasi perpustakaan SMA DK-UT, sehingga kegiatan ini sangat tepat dilaksanakan. Dana pengembangan perpustakaan dalam koleksi dialokasikan dari dana BOS sekolah ditambah hibah dari PKM Prodi Ilmu Perpustakaan. Dalam kurun waktu 2 tahun selama dilakukan kegiatan PKM.

Metode

Proses awal dalam pengembangan perpustakaan dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan sesuai dengan standar perpustakaan sekolah. Kunjungan awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari perpustakaan. Setelah diketahui kondisi awal dan dikomparasikan dengan standar perpustakaan sekolah, maka ditemukan kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Pengembangan perpustakaan meliputi sarana dan prasarana termasuk bahan pustaka, baik yang berwujud cetak maupun digital, termasuk koneksi internet untuk mengakses bahan pustaka online.

Pelaksanaan/Pembahasan

Pelaksanaan PKM Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan FHSIP-UT, dimulai pada bulan Maret 2021 dengan acara melihat keadaan Perpustakaan SMA DK-UT dan penandatanganan kesediaan mitra untuk bekerja sama dalam pelaksanaan PKM Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan. Berikut diberikan gambaran keadaan perpustakaan SMA DK-UT Pasca pisah antara perpustakaan SMP dan SMA DK-UT. kemudian masing-masing sekolah membuat ruangan yang digunakan untuk perpustakaan.



Gambar 1. Analisis Kondisi Awal Perpustakaan

Gambar 1 menunjukkan awal keadaan SMA DK-UT. Dalam pelaksanaan pengembangan perpustakaan sekolah meliputi beberapa sarana prasarana sebagai pelengkap perpustakaan, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Penataan ruang, perpustakaan pada awalnya kurang nyaman bagi pemustaka. Fasilitas yang ada masih kurang, sehingga kunjungan pemustaka cukup minim.

Pengembangan perpustakaan dilakukan dengan menambah 6 rak buku, 1 rak sepatu, 1 lemari sudut, 3 meja baca bundar, 1 loker, 1 Android Smart TV, 12 bantal, alas karpet, serta 52 bahan pustaka termasuk ensiklopedi serta koneksi internet yang memadai. Setelah dilakukan penambahan sarana prasarana pada perpustakaan maka pada saat dilakukan pemantauan. Gambar 2 menunjukkan suasana perpustakaan sudah yang telah dilakukan pengembangan.



Gambar 2. Ruang Perpustakaan Setelah Dikalukan Pengembangan

Dengan keadaan perpustakaan yang sudah dilengkapi dengan sarana prasarana dan koleksi yang memadai walaupun belum cukup judul koleksinya, tetapi perpustakaan tersebut juga sudah diminati oleh siswa. Pada saat masih pandemi, perpustakaan tersebut tetap dikunjungi oleh siswa yang meminjam maupun belajar di tempat. Berikut adalah kegiatan siswa di dalam perpustakaan.



Gambar 3. Kunjungan Pemustaka

Gambar 1 terlihat perpustakaan dari yang masih sederhana atau koleksi yang sedikit kemudian ditambah dengan sarana dan prasarana yang diberikan. Gambar 3 terlihat setelah pengembangan perpustakaan sehingga meningkatkan kunjungan pemustaka untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar dan bergitan positif.

Sambutan Kepala Sekolah SMA DK-UT dalam pengembanga perpustakaan yang telah dilakukan bersamaan serah terima dari Tim dosen Prodi Ilmu Perpustakaan FHISIP-UT kepada pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah SMA DK-UT, menyatakan bahwa:

“Menjelang milenium ke-3, ditandai dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan tatanan masyarakat yang sangat cepat adalah suatu ciri dari abad modern. Dunia pendidikan harus dapat menyiapkan sumber daya manusia yang bisa menghadapi tantangan globalisasi di segala sektor. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, banyak hal yang bisa didapat melalui membaca, dengan membaca buku memberikan manfaat yang sangat besar untuk perkembangan anak baik secara akademik maupun non akademik. Berdasarkan manfaat membaca buku, maka SMA DK-UT mendorong siswa rajin membaca buku. Oleh karena itu dengan bantuan dana yang sudah diterima oelh sekolah, maka sekolah mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak/tim PKM Prodi Ilmu Perpustakaan. Semoga dengan bantuan dana dapat membawa kemajuan untuk siswa SMA DK-UT dalam minat membaca baik membaca buku cetak maupun digital yang dapat diakses melalui Smart TV/TV Pintar.”

Simpulan

Dari uraian dan pelaksanaan pengembangan perpustakaan yang telah dilaksanakan, perpustakaan sekolah sangat diperlukan selain untuk meningkatkan minat baca, juga menambah ilmu pengetahuan. Perpustakaan bukan saja menyediakan buku-buku bacaan atau rujukan untuk menambah pengetahuan tapi juga dapat digunakan untuk kegiatan produktivitas ilmu pengetahuan. Pengembangan yang sangat terlihat perubahannya, membawa manfaat bagi siswa dan sudah digunakan oleh siswa. Dari hasil pengembangan perpustakaan dapat meningkatkan kunjungan serta

minat baca pemustaka di Perpustakaan SMP DK-UT.

Daftar Pustaka

- Darmono. (2007). Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1(1), 1–10.
- Irawati, & Kahar, A. (2009). Pola strategi sinergis pengembangan perpustakaan sekolah. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 126–134. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/708>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Pub. L. No. 20 (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (2007).
- Perpustakaan Nasional Indonesia. (2009). *Standar Nasional Indonesia 7329: 2009 tentang Perpustakaan Sekolah*. Perpusnas.
- Raharja, S. (2010). *Pengembangan Perpustakaan Sekolah*. Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/setya-raharja-dr-drs-mpd/perpustakaan-panggung-ppm-10.pdf>
- Saderi. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Media Pembelajaran Siswa. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 102–116.
- Sumiati, O. (2018). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Umar, T. (2013). Perpustakaan Sekolah dalam Menanamkan Budaya Membaca. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(2), 123–130. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/32>
- Wulandari, C., & Kusumaningtyas, R. F. (2017). Pembentukan Taman Baca Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak-Anak Di Desa Berta, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Abdimas*, 21(1), 11–20.